

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perbincangan tentang pergaulan bebas selalu menarik, aktual dan kaya akan kajian. Hal ini terbukti bahwa tema ini menjadi salah satu tema yang mendapatkan respon luar biasa dari masyarakat. Pergaulan bebas di kalangan anak muda di Indonesia merupakan suatu fenomena dan permasalahan dalam masyarakat yang semakin kompleks dan meresahkan dalam konteks kehidupan sosial. Kalangan anak muda sebagai suatu kelompok yang rentan sehingga mudah terjerumus dalam pergaulan yang bebas. Mereka juga terus menghadapi berbagai resiko yang dapat mengarah pada perilaku yang merugikan baik bagi diri sendiri maupun masyarakat sekitar. Pada era modern ini, telah ditemukan banyak kasus tentang kenakalan yang terjadi di kalangan anak muda sehingga terjerumus pada pergaulan bebas. Hal tersebut telah menjadi fenomena yang marak dalam kehidupan sosial.¹

Menurut data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKBN), pada tahun 2023 banyak anak muda yang telah melakukan hubungan suami istri tanpa adanya ikatan pernikahan. BKBN telah mencatat bahwa remaja di Indonesia yang berusia 14-15 tahun telah melakukan hubungan seksual sebanyak 20%, sedangkan remaja usia 16-17 tahun terdapat sebanyak

¹ Chrissonia M. Mbayang, "Pergaulan Bebas Di Kalangan Remaja", *JLEB: Journal of Law, Education and Business*, 2.1 (2024), Hlm. 366, doi:10.57235/jleb.v2i1.1669.

60%, dan remaja usia 19-20 tahun sebanyak 20%.² Sedangkan tahun 2024, kepala BKKBN mengatakan bahwa pernikahan dini sudah mengalami penurunan namun sayangnya, hubungan seksual itu semakin maju rata-rata remaja usia 15-19 tahun. Tercatat perempuan lebih dari 50% dan laki-laki 70% melakukan hubungan seksual tanpa ikatan pernikahan.³ Dari data tersebut menunjukkan bahwa laki-laki dan perempuan sedang mengalami krisis etika dalam pergaulan.

Perempuan zaman sekarang banyak yang menggunakan pakaian serta melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan aturan syariat, sehingga secara tidak sadar hal tersebut dapat menarik perhatian laki-laki dan dapat memicu terjadinya pergaulan bebas. Terdapat ilmuwan wanita bernama Susan Fiske PhD, telah melakukan penelitian terhadap otak para laki-laki yang sedang melihat para perempuan dengan busana minim dan perempuan yang berbusana muslimah dengan menggunakan MRI (*Magnetic Resonance Imaging*) *Brain Scan*. Dan hasil yang diperoleh menunjukkan titik pada salah satu bagian otak merespon dan menyala saat dipertunjukkan perempuan menggunakan pakaian minim. Hal tersebut menunjukkan orang tersebut berpikiran negatif dan menganggap perempuan tersebut seperti barang yang dapat digunakan.

² Wilda Arifati, "BKKBN: 60 Persen Remaja Usia 16-17 Tahun Di Indonesia Lakoni Seks Pranikah," *Solopos Media Group*, last modified 2023, <https://news.espos.id/bkkbn-60-persen-remaja-usia-16-17-tahun-di-indonesia-lakoni-seks-pranikah-1703798>. Diakses 13 Desember 2024 pukul 13:55.

³ Nafilah Sri Sagita, "BKKBN Ungkap Tren Pernikahan Dini Turun Tapi Angka Seks Remaja Meningkat," *Detikcom*, last modified 2024, <https://www.detik.com/jabar/berita/d-7479187/bkkbn-ungkap-tren-pernikahan-dini-turun-tapi-angka-seks-remaja-meningkat>. Diakses 13 Desember 2024 pukul 14:28.

Berbeda halnya saat dipertunjukkan perempuan berbusana sopan dan muslimah, maka titik bagian salah satu otak tersebut tidak merespon sehingga tidak memiliki pikiran negatif pada perempuan tersebut.⁴ Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa para perempuan sudah seharusnya menjaga cara berpakaian dengan mengenakan pakaian yang sopan dan muslimah supaya tidak menarik perhatian sehingga dapat terhindar dari tindakan dan pikiran negatif dari laki-laki yang melihatnya.

Adanya fenomena pergaulan bebas ini, pelaku dari pihak pria juga tidak dapat disalahkan sepenuhnya. Karena pihak perempuan pun juga sudah seharusnya menjaga akhlak dan intropeksi diri mengenai cara bergaul dengan lawan jenis. Kemajuan teknologi dan pengaruh budaya asing di era globalisasi dan modernisasi seringkali mempengaruhi cara berinteraksi perempuan muslim sehingga mengalami penurunan kualitas dalam menjaga identitas dan akhlak dalam pergaulan sehari-hari. Sedangkan akhlak seseorang sebagai tolak ukur martabat kemanusiannya, semakin tinggi kualitas akhlak perempuan muslim maka semakin tinggi pula tingkat kualitas kemanusiannya.

Pada hakikatnya manusia merupakan makhluk sosial, sehingga interaksi antar manusia memang sangat diperlukan. Namun, bergaul dengan orang lain juga terdapat aturannya. Kenyataannya masih banyak sekali perempuan diluar sana yang cara bergaul dengan antar lawan jenis yang melupakan kaidah syariat, bahkan telah melampaui batas cara bergaul yang benar dan sesuai

⁴ Nurul Hidayati, "Respon Lawan Jenis terhadap Gaya Berbusana Wanita di Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh" Skripsi UIN Ar-Raniry Banda Aceh (2016): 40.

dengan ajaran al-Qur'an.⁵ Oleh karena itu dibutuhkan pengetahuan mengenai pergaulan dalam al-Qur'an serta implementasi dalam kehidupan sehari-hari itu penting. Allah telah menciptakan hambanya dari berbagai macam ras, suku, dan budaya yang berbeda, dengan hal tersebut manusia juga berinteraksi dengan berbagai macam karakter dan budaya yang berbeda juga. Namun Allah Swt. telah memberitahu pergaulan yang benar didalam al-Qur'an supaya hambanya tetap berada dalam koridor yang sesuai syariat. Maka dari itu muncul pertanyaan pergaulan seperti apa yang baik dan benar sesuai dalam al-Qur'an serta bagaimana implementasi pergaulan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Rasulullah saw. diutus oleh Allah Swt. untuk memperbaiki budi pekerti umat muslim.⁶ Hal tersebut menunjukkan bahwa di dalam Islam masalah pergaulan memiliki kedudukan yang sangat penting dari zaman Rasulullah sampai saat ini. Pergaulan yang baik adalah pergaulan yang dilandasi dengan etika pergaulan yang sesuai aturannya. Dalam konsep al-Qur'an pergaulan adalah suatu sikap yang mencerminkan kerendahan hati nya dengan tidak memperlihatkan sifat yang tidak baik. Banyak sekali akhlak yang baik telah tercantum dalam al-Qur'an sehingga dapat dijadikan sebagai pedoman bagi para perempuan muslim dalam bergaul dengan orang lain. Seperti yang tercantum dalam surah al-Nūr ayat 31:

⁵ Eka Sulistiyawati, "Etika Pergaulan Laki-Laki dan Perempuan dalam Al-Qur'an (Analisis QS. An-Nur Ayat 31-32 Perspektif Penafsiran Hasbi Ash-Shiddiqie Dalam Kitab Tafsir An-Nur)," *El-Warqoh: Jurnal Ushuluddin dan Filsafat* 8, no. 1 (2024): 120.

⁶ Hernides, "Pergaulan Remaja dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Lentera Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies* 1, no. 1 (2019): 27.

“Katakanlah kepada para perempuan yang beriman hendaklah mereka menjaga pandangannya, memelihara kemaluannya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (bagian tubuhnya), kecuali yang (biasa) terlihat. Hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dadanya. Hendaklah pula mereka tidak menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali kepada suami mereka, ayah mereka, ayah suami mereka, putra-putra mereka, putra-putra suami mereka, saudara-saudara laki-laki mereka, putra-putra saudara laki-laki mereka, putra-putra saudara perempuan mereka, para perempuan (sesama muslim), hamba sahaya yang mereka miliki, para pelayan laki-laki (tua) yang tidak mempunyai keinginan (terhadap perempuan), atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat perempuan. Hendaklah pula mereka tidak mengentakkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Bertobatlah kamu semua kepada Allah, wahai orang-orang yang beriman, agar kamu beruntung.”⁷

Dalam ayat tersebut sudah jelas bahwa para perempuan muslim dalam bergaul hendaknya menjaga pandangan mata dan kehormatan mahkota yang dimilikinya dengan menggunakan pakaian sesuai syariat serta menggunakan kerudung yang terjulur hingga dada nya. Tak hanya itu para perempuan juga tidak diperbolehkan memperlihatkan perhiasan yang dimiliki baik dengan menghentakkan kakinya maupun dengan cara yang lain. Hal tersebut guna untuk menjaga dirinya dari marabahaya serta menjadi orang yang beruntung.

Para ulama’ serta mufassir telah banyak yang mengulik ayat-ayat mengenai pergaulan dalam al-Qur’an. Salah satunya Bisri Musthofa yang merupakan seorang mufassir al-Qur’an yang terkemuka serta memiliki latar belakang yang berasal dari daerah Jawa. Salah satu karya beliau yang dapat menunjang penelitian ini adalah kitab Tafsīr al-Ibrīz. Kitab tafsīr al-Ibrīz ini ditulis menggunakan bahasa lokal yaitu bahasa Jawa dengan aksara arab

⁷ Kudus, *Al-Qur’an Al-Quddus*, 352.

pegon.⁸ Keunikan yang terdapat pada tafsir al- Ibriz ini terletak pada kekhasan budaya jawanya sehingga menunjukkan unsur lokalitas sebagai tafsir nusantara. Dengan keunikan yang terdapat di dalam kitab tafsir al-Ibriz, penulis memilih kitab ini sebagai sumber data primer dalam penelitian ini. Karena khas dari budaya Jawa ini terkenal dengan menjunjung etika para perempuan dengan sangat tinggi sehingga dapat dipadukan dengan cara bergaul yang terdapat dalam al-Qur'an.

Seperti dalam penafsiran surat an-Nur ayat 31, di dalam tafsir al-Ibriz dijelaskan bahwa perempuan mukmin hendaknya menjaga pandangan dan kemaluan, tidak memperlihatkan perhiasannya serta memakai kerudung yang menutupi leher sampai dadanya karena mereka sering meremehkan hal tersebut. Melihat realita yang terjadi saat ini, banyak para perempuan yang meremehkan cara berpakaianya sehingga tidak sesuai dengan yang disyariatkan. Seperti halnya *trend fashion* zaman sekarang yang menggunakan hijab lilit dan menggunakan perhiasan gelang kaki yang sengaja dibunyikan, dari perilaku tersebut dapat menarik perhatian para laki-laki dan dapat menimbulkan perilaku yang tidak baik. Melihat berbagai trend yang terjadi, para perempuan mulai lalai dan melupakan cara bergaul yang baik sehingga dapat mempengaruhi pergaulan zaman sekarang. Maka pentingnya bagi para perempuan untuk mengetahui cara bergaul dengan lawan jenis sesuai koridor

⁸ Nur Maksum, Ghufon. Afiyah, "Pemikiran dan Aspek Lokalitas Tafsir Al- Ibriz Karya KH. Bisri Musthofa," *Adh Dhiya: Journal of Qur'an and Tafsir* 1, no. 1 (2023): 80.

syariat serta implementasinya dalam kehidupan sehari-hari yang ke depannya dapat diterapkan dalam bersosial.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pergaulan bagi perempuan Muslim dalam al-Qur'an?
2. Bagaimana analisis penafsiran konsep pergaulan bagi perempuan Muslim perspektif Bisri Musthofa dalam Tafsir Al-Ibriz?
3. Bagaimana implementasi konsep pergaulan bagi perempuan Muslim di kehidupan sehari-hari?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pergaulan bagi perempuan Muslim dalam al-Qur'an
2. untuk mengetahui konsep pergaulan bagi perempuan muslim perspektif bisri musthofa dalam tafsir al-ibriz
3. untuk mengetahui implementasi konsep pergaulan bagi perempuan muslim di kehidupan sehari-hari

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pemikiran baru pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan pengetahuan bagi pembaca, khususnya dalam pemahaman terhadap pergaulan perempuan sesuai dengan ajaran syariat islam sebagai upaya pencegahan

pergaulan bebas dalam menjaga akhlak serta moral perempuan muslimah serta meminimalisir indikasi yang mengatakan bahwa perempuan zaman sekarang tidak memiliki akhlak yang baik.

E. Penegasan Istilah

Dalam penelitian ini terdapat beberapa istilah yang perlu ditegaskan maknanya yaitu:

1. Konsep Pergaulan

Konsep dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti gambaran suatu objek, proses maupun sesuatu di luar bahasa yang digunakan oleh akal dalam memahami hal lain. Menurut pendapat Soedjad, konsep ialah gagasan abstrak yang digunakan dalam mengklasifikasikan ataupun mengkategorikan yang biasanya dinyatakan dengan kumpulan data atau istilah. Tanwif juga menambahkan bahwa konsep merupakan suatu gagasan yang dapat menggambarkan hubungan antara dua fakta atau lebih. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa konsep merupakan kesepakatan bersama untuk menamai suatu hal dan alat intelektual dalam membantu berpikir serta memecahkan masalah.⁹

Pengertian pergaulan secara etimologi diartikan sebagai kehidupan bermasyarakat. Sedangkan secara terminologi, pergaulan ialah menjunjung tinggi dalam kebersamaan, persekawanan dan persaudaraan

⁹ Nur Aisyah Erwan Effendy, "Konsep Informasi Konsep Fakta dan Informasi," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 5, no. 2 (2023): 7.

yang cenderung memiliki sifat afatisme dan hedonisme yang artinya mereka akan berusaha melakukan segala sesuatu untuk mencapai tujuannya. Pergaulan juga dapat diartikan kontak langsung antara individu dengan individu lain.¹⁰

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tema pergaulan dengan lawan jenis yaitu pergaulan antara perempuan muslim dengan laki-laki yang memiliki batasan-batasan sesuai syari'at Islam yang harus diperhatikan serta tidak boleh diabaikan. Maka makna konsep pergaulan dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai suatu gagasan atau konsep dalam mengkategorikan tata cara bergaul perempuan muslim dengan lawan jenis sesuai syari'at Islam.

2. Perspektif Tafsīr Al-Ibrīz

Perspektif secara sederhana diartikan dengan pandangan. Menurut B. Aubrey Fisher yang dimaksud perspektif adalah suatu pandangan mendasar dari suatu disiplin keilmuan tentang apa yang menjadi pokok persoalan.¹¹ Dalam hal ini, karena perspektifnya adalah Tafsīr Al- Ibrīz yang merupakan salah satu kitab tafsir nusantara karya Bisri Musthofa, maka penelitian ini, penulis menganalisis konsep pergaulan bagi perempuan muslim menggunakan sudut pandang dari Bisri Musthofa dalam kitab Tafsīr Al- Ibrīz.

¹⁰ Dwi Eka Aghna Karima, "Pergaulan Generasi Z Zaman Sekarang Ditinjau dari Aspek Agama Islam dan Norma," *Al-Furqon: Jurnal Agama, Sosial dan Budaya* 3, no. 5 (2024): 2.

¹¹ B Aubrey Fisher, *Teori-Teori Komunikasi*, Terj. Soejono Trimo (Bandung: Remaja Karya, 1990), 134.

F. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan landasan pemikiran yang merujuk pada teori tertentu yang digunakan penulis untuk menganalisis suatu permasalahan dalam penelitian. Pada hakikatnya, dalam suatu penelitian kerangka teori berfungsi sebagai alat bantu atau indikator utama guna menghadirkan berbagai pengetahuan ilmiah sebagai solusi dalam memecahkan permasalahan dalam penelitian ini.¹²

Adapun dalam mengkaji penelitian ini penulis menggunakan salah satu teori dalam sosiologi, yaitu Teori Interaksi Sosial yang digagas oleh George Herbert Mead yang berkembang pada pertengahan abad 20, yaitu *Teori Interaksionisme Simbolik*. Herbert Mead mendefinisikan interaksi simbolik sebagai suatu proses interaksi dalam rangka membentuk suatu makna atau arti bagi setiap orang.¹³

Teori ini sangat berpengaruh pada interaksi sosial, teori ini berfokus pada proses komunikasi, tindakan dan interaksi antar individu serta menekankan pentingnya simbol dan makna dalam membentuk persepsi dan tindakan mereka. Hal tersebut bertujuan untuk memahami makna atau tujuan yang digunakan untuk memahami manusia, yang artinya setiap manusia mendefinisikan makna dari tindakan yang dilakukan terhadap orang lain atau diri sendiri. Setiap manusia berinteraksi dengan lingkungannya melalui

¹² Jujun S Suriasumantri, *Filsafat Ilmu: Sebuah Pengantar Populer* (Jakarta: Sinar Harapan, 1978), 316.

¹³ Aftonur Rosyad, "Interaksi Simbolik Dan Religiusitas Siswa Katholik Dan Muslim Di SMAK Agustinus Kediri," *J-KIs: Jurnal Komunikasi Islam* 5, no. 1 (2024): 5–6.

simbol-simbol yang dipahami bersama. Simbol-simbol yang digunakan tersebut bisa berupa kata-kata, gerakan tubuh, agama, ketentuan adat istiadat atau tanda-tanda atau hal lain yang memiliki suatu makna.¹⁴

Inti dari teori interaksi simbolik ini adalah aktivitas komunikasi, tindakan atau pertukaran simbol yang memiliki makna. Karena dalam teori ini menekankan kehidupan sosial merupakan tentang interaksi manusia yang menggunakan simbol untuk menyampaikan suatu pesan yang ingin mereka sampaikan.¹⁵ Teori ini juga dapat berkaitan dengan konsep pergaulan bagi perempuan muslim. Setiap pergaulan perempuan muslim dengan lawan jenis tidak hanya dibentuk makna sosial biasa, tetapi juga terdapat makna religius dan nilai-nilai Islam yang menjadi kerangka utamanya. Di dalam makna religius tersebut juga terdapat simbol-simbol yang dapat diterapkan dalam kehidupan sosial. Teori Interaksi Simbolik menyebutkan simbol-simbol yang digunakan dalam interaksi sosial dapat berupa kata-kata (komunikasi), gerakan tubuh (tindakan), agama dan hal lainnya. Maka dalam penelitian ini penulis akan mencari ayat-ayat al-Qur'an yang termasuk dalam konsep pergaulan yang mengandung simbol komunikasi serta tindakan yang dapat diterapkan dalam interaksi sosial bagi perempuan muslim.

G. Tinjauan Pustaka

Berikut adalah tinjauan pustaka dalam penelitian ini:

¹⁴ Mely Octavina Tri, Sugeng Harianto, and M Jacky, "Ketimpangan Pendidikan Dan Peluang Kerja Perspektif Teori Interaksionisme Simbolik," *TAZKIR: Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial dan KeIslaman* 10, no. 1 (2024): 3.

¹⁵ Andi Nurul Habibah and Hilda Sri Rahayu, "Kajian Interaksi Simbolik Wanita Karir (Studi Fenomenologi Terhadap Pengguna Eyelash Extention Dan Nail Art)," *J-Ika* 11, no. 1 (2024): 3.

Pertama, artikel yang ditulis oleh Rodiatam Mardiah, STAI Pancabudi Perdagangan pada *Jurnal Penelitian Medan Agama*, tahun 2019 dengan judul “Sistem Pergaulan Pria dan Wanita Menurut Perspektif al-Qur’an”. Penelitian tersebut, penulis lebih fokus pada interaksi hubungan laki-laki dan perempuan sebagai hubungan suami istri. Berbeda dengan penelitian ini, penulis yang hanya fokus pada pergaulan perempuan muslim serta implementasinya dan menggunakan sumber primer kitab Tafsīr al-Ibrīz sehingga tanpa menggunakan sistem an-nizham al-ijtima’i.¹⁶

Kedua, artikel yang ditulis oleh Zurita, dkk, Universiti Sultan Zainal Abidin pada *Jurnal Tamaddun*, Juli 2021 dengan judul “Batasan Pergaulan di Alam Maya Menurut Perspektif Islam”. Riview literatur tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu berisi pembahasan tentang pergaulan perempuan dengan laki-laki yang bukan mahramnya. Namun riview literatur tersebut dengan penelitian ini juga terdapat perbedaan yang cukup signifikan. Pada artikel tersebut membahas pergaulan yang terjadi pada dunia maya serta tanpa adanya penafsiran pada ayat yang digunakan.¹⁷

Ketiga, artikel yang ditulis oleh Eka Sulistiyawati, UIN Sunan Ampel Surabaya pada *Jurnal El-Warqoh*, Juni 2024 dengan judul “Etika Pergaulan Laki-Laki dan Perempuan dalam al-Qur’an (Analisis QS. An-Nūr ayat 31-32 Perspektif Penafsiran Hasbi Ash-Shiddiqie dalam Kitab Tafsīr An-Nūr)”. Dari

¹⁶ Rodiatam Mardiah, “Sistem Pergaulan Pria dan Wanita Menurut Perspektif Al-Qur’an,” *Jurnal Penelitian Medan Agama* 10, no. 2 (2019): 238.

¹⁷ Fatin Fauzi Zurita Yusof, “Batasan Pergaulan Di Alam Maya Perspektif Islam,” *Tamaddun: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Keagamaan* 22, no. 2 (2021): 164.

review literatur tersebut menghasilkan penjelasan etika bagi seorang perempuan saat bergaul dengan lawan jenis dengan menjaga pandangan (yaitu tidak mengalihkan pandangannya terhadap sesuatu yang dapat membangkitkan syahwat) dan tidak memberikan kehormatannya kepada laki-laki yang bukan mahramnya. Artikel tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian penulis yaitu dari segi penggunaan sumber data primer. Artikel tersebut menjabarkan pergaulan pada QS. An-Nūr dari sudut pandang penafsiran Hasbi Ash-Shiddiqie dalam kitab Tafsīr An-Nūr, sedangkan penulis memilih menggunakan sudut pandang dari KH. Bisri Musthofa dalam kitab Tafsīr Al-Ibrīz.¹⁸

Keempat, artikel yang ditulis Hermawati, dkk. Pada *Islamic Education Journal*, tahun 2022 dengan judul “Etika Pergaulan Remaja Putri Terhadap Pendidikan Islam Menurut Mufassir M. Quraish Shihab”. Review literatur tersebut juga membahas tentang pergaulan khususnya remaja putri. Namun review literatur tersebut juga memiliki perbedaan dengan penelitian ini yaitu perbedaan sudut pandang mufassir yang digunakan untuk menunjang penelitian ini.¹⁹

Kelima, skripsi yang ditulis Jumirah dari UIN Sultan Syarif Kasim Riau, pada tahun 2021 dengan judul “Akhlak Muslimah dalam al-Qur’an dan Implementasinya dalam Perilaku Bermedia Sosial”. Penelitian tersebut juga

¹⁸ Sulistyawati, “Etika Pergaulan Laki-Laki dan Perempuan Dalam Al-Qur’an (Analisis QS. An-Nur Ayat 31 Perspektif Penafsiran Hasbi Ash-Shiddiqie Dalam Kitab Tafsir An-Nur),” *El-Warqoh*, no. 1 (2024): 120.

¹⁹ Hermawati, “Etika Pergaulan Remaja Putri Terhadap Pendidikan Islam Menurut Mufassir M. Quraish Shihab,” *GHAITSA: Islamic Education Journal* 3, no. 3 (2022): 163.

membahas tentang akhlak muslimah, namun dari persamaan tersebut juga terdapat perbedaan yaitu penelitian tersebut menggunakan penafsiran kementerian agama serta menyertakan implementasi dalam perilaku bermedia sosial.²⁰

Keenam, skripsi yang ditulis Meliana dari IAIN Ponorogo, pada tahun 2023 dengan judul “Cahaya Cinta Pesantren dan Relevansinya dengan Materi Akidah Akhlak Kelas XII Madrasah Aliyah”. Penelitian tersebut juga menggunakan tema pergaulan dalam Islam, namun dari persamaan tersebut juga memiliki perbedaan dari segi sumber primer yang digunakan. Penelitian tersebut menggunakan sumber primer film *Cahaya Cinta* serta direlevansikan dengan materi Akidah Akhlak, sedangkan penelitian ini menggunakan sumber primer Tafsir al-Ibriz.²¹

Berikut tabel tinjauan Pustaka guna mempermudah pembaca:

Tabel 1. 1 Tinjauan Pustaka

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Rodiatam Mardiah	Sistem Pergaulan Pria dan Wanita Menurut Perspektif al-Qur'an	Penelitian tersebut terdapat persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas pergaulan perempuan.	Pada Jurnal tersebut menjelaskan mengenai sistem pengaturan terhadap interaksi pria dan wanita yaitu <i>an-nizham al-ijtima'i</i> . <i>an-nizham al-ijtima'i</i> ini digunakan hanya untuk menjelaskan sistem yang mengatur pergaulan pria dan wanita dan mengatur interaksi yang muncul dari interaksi tersebut. Penelitian tersebut, penulis lebih fokus

²⁰ Jumirah, “Akhlak Muslimah dalam Al-Qur'an dan Implementasinya dalam Perilaku Bermedia Sosial,” *Skripsi UIN Sultan Syarif Kasim* (2021): x.

²¹ Meliana, “Cahaya Cinta Pesantren dan Relevansinya dengan Materi Akidah Akhlak Kelas XII Madrasah Aliyah,” *Skripsi IAIN Ponorogo* (2023): ii.

				pada interaksi hubungan pria dan wanita sebagai hubungan suami istri. Berbeda dengan penelitian ini, penulis yang hanya fokus pada pergaulan terhadap perempuan muslim saja yang menggunakan sumber primer kitab Tafsīr al-Ibrīz serta implementasi dalam kehidupan sehari-hari sehingga tanpa menggunakan an-nizham al-ijtima'i.
2.	Zurita,dkk	Batasan Pergaulan Di Alam Maya Menurut Perspektif Islam	Pada jurnal tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu berisi pembahasan tentang pergaulan antara 15anita dengan laki-laki yang bukan mahram nya.	Pada jurnal tersebut membahas pergaulan yang terjadi pada dunia maya serta tanpa adanya penafsiran pada ayat yang digunakan. Berbeda dengan penelitian ini, penulis membahas pergaulan yang terjadi pada dunia nyata dan implementasinya.
3.	Eka Sulistiyawati	Etika Pergaulan Laki-Laki dan Perempuan Dalam al-Qur'an (Analisis QS. An- Nūr Ayat 31-32 Perspektif Penafsiran Hasbi Ash- Shiddiqie Dalam Kitab Tafsīr An-Nūr)	Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas salah satu ayat yang menjelaskan tentang konsep pergaulan	Jurnal penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian penulis ini yaitu dari segi penggunaan sumber data primer. Artikel tersebut menjabarkan pergaulan pada QS. An-Nūr dari sudut pandang penafsiran Hasbi Ash-Shiddiqie dalam kitab Tafsīr An-Nūr, sedangkan penulis memilih menggunakan sudut pandang dari KH. Bisri Musthofa dalam kitab Tafsīr Al-Ibrīz.
4.	Heli Hermawati,dkk	Etika Pergaulan Remaja Putri Terhadap Pendidikan Islam Menurut Mufassir M. Quraish Shihab"	Jurnal penelitian tersebut memiliki kesamaan membahas mengenai pergaulan khususnya remaja putri yang sama dengan penelitian ini.	Jurnal penelitian tersebut mengulik mengenai pergaulan perempuan dari sudut pandang mufassir M. Quraish Shihab, hal tersebut berbeda dengan penelitian ini. Pada penelitian ini penulis menggunakan penafsiran dari Bisri Musthofa.

5.	Jumirah.	Akhlak Muslimah Dalam al-Qur'an dan Implementasi Nya dalam Prilaku Bermedia Sosial	Penelitian tersebut membahas mengenai akhlak muslimah yang terdapat dalam al- Qur'an, sehingga sama dengan penelitian ini.	Penelitian tersebut juga memiliki perbedaan yang cukup signifikan. Penelitian tersebut menjelaskan akhlak muslimah serta implementasi nya dalam perilaku menggunakan media sosial. Tak hanya itu penelitian tersebut juga menggunakan penafsiran kementerian agama. Berbeda dengan penelitian ini, yang mengulik akhlak-akhlak Muslimah dan implementasinya dalam kehidupan sosial disertai dengan penafsiran kitab Tafsir Al- Ibriz.
6.	Meliana	Etika Bergaul dalam Islam Pada Film “Cahaya Cinta Pesantren” dan Relevansinya dengan Materi Akidah Akhlak Kelas XII Madrasah Aliyah	Penelitian tersebut membahas mengenai etika dalam bergaul dalam islam sehingga memiliki persamaan dengan penelitian ini.	Penelitian tersebut juga memiliki perbedaan dengan penelitian ini. Penelitian tersebut menggunakan sumber primer film Cahaya Cinta Pesantren serta direlevansikan dengan materi Akidah Akhlak. Sedangkan penelitian ini penulis menggunakan sumber primer kitab al-Ibriz dan implementasi konsep pergaulan dalam kehidupan sehari-hari.

H. Metode Penelitian

Dalam menulis karya ilmiah, tentu membutuhkan sebuah metode penelitian. Karena metode penelitian merupakan bagian dari langkah-langkah dalam mendapatkan pengetahuan ilmiah. Tanpa sebuah metode, suatu penelitian akan sulit untuk dilakukan.²² Sebab tujuan dari metode penelitian

²² Faradila Retno Kumalasari, “Konsep Rada’ah Dalam Tafsir Al-Ibriz,” *Skripsi UIN Sayyid Ali Rahmatullah* (2024): 12.

adalah mengkaji sebuah penelitian secara rasional, sistematis dan terarah. Berikut langkah-langkah yang digunakan dalam metode penelitian ini:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk studi kepustakaan atau biasa disebut *Library Research*. Studi kepustakaan ialah suatu studi yang mengumpulkan data dan informasi dengan menelaah terhadap literatur, buku, serta laporan yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang ingin diteliti dan dipecahkan.²³

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif, yakni penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Penelitian kualitatif menggunakan metode ilmiah dalam mengungkapkan suatu fenomena dengan cara mendeskripsikan data dan fakta melalui kata-kata secara menyeluruh terhadap subjek penelitian. Penelitian kualitatif ini seringkali menonjolkan perspektif subjek, proses dan makna dari penelitian tersebut dengan menggunakan landasan teori sebagai pendukung agar sesuai dengan fakta-fakta yang ada di lapangan.²⁴

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data utama yang akan diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti disebut data primer, sedangkan data sekunder ialah data yang diperoleh

²³ Aris Dwi Cahyono, "(Library Research) Peranan Pengembangan Manajemen Kinerja Tenaga Administrasi Kesehatan Terhadap Peningkatan Mutu Pelayanan Kesehatan Di Puskesmas," *Jurnal Ilmiah Pamenang* 3, no. 2 (2021): 28–42.

²⁴ Fenny Rita Fiantika, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. Yuliantri Novita, Cet. 1. (Sumatera: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 4.

peneliti melalui berbagai sumber seperti buku, artikel, jurnal dan publikasi lain yang relevan dengan subjek penelitian namun peneliti tidak mengumpulkannya secara langsung. Sehingga buku ataupun jurnal yang diperoleh peneliti dapat membantu dalam mengkaji secara kritis topik penelitian.

Pada penelitian ini, sumber data primer yang digunakan berupa kitab Tafsir Al-Ibriz. Sedangkan sumber data sekunder yang digunakan berupa buku, jurnal, artikel maupun karya-karya yang menunjang pembahasan tersebut.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini mengumpulkan data melalui literatur-literatur yang sesuai dengan topik kajian penelitian, baik berupa kitab tafsir, buku maupun karya tulis lain. Rangkaian proses pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi 7 tahapan. *Pertama*, menentukan topik atau tema al-Qur'an. Penulis telah menentukan topik yang berkaitan dengan penelitian yakni konsep pergaulan bagi perempuan. *Kedua*, penulis melakukan proses pengumpulan dan pengklasifikasian ayat. Dalam tahapan ini penulis menggunakan kitab *al-Mu'jam al-Mufahras Li Afazh al-Qur'an al-Karim*. Pengklasifikasian ayat digunakan guna memilah-milah ayat-ayat mana yang masih memiliki kaitannya dengan pergaulan perempuan muslim.

Ketiga, penulis menyusun urutan ayat (Asbabun Nuzul) dan makkiyah atau madaniyyah. *Keempat*, penulis menentukan munasabah

(korelasi) antara ayat satu dengan ayat lain atau antar surat satu dengan surat lainnya yang sesuai dengan topiknya. *Kelima*, ayat-ayat tersebut dianalisis menggunakan sudut pandang Bisri Musthofa dalam kitab tafsirnya al-Ibriz. *Keenam*, penulis melengkapi pembahasan dengan hadis-hadis yang relevan memiliki keterkaitan dengan objek yang dikaji. Kemudian tahapan terakhir *ketujuh*, penulis menyeleksi perbedaan makna yang tergolong *‘āmm* dan *khas* agar memudahkan penulis dalam menyajikan implementasi serta kesimpulan atas hasil penelitian yang telah dilakukan.

4. Metode Analisis Data

Dalam menganalisis data penulis menggunakan metode analisis deskriptif. *Pertama*, analisis yaitu penulis melakukan proses pengumpulan data terkait topik pembahasan yang berhubungan dengan ayat-ayat pergaulan perempuan muslim dalam al-Qur'an. Kemudian barulah penulis menganalisis atas data yang telah diperoleh. Selanjutnya penulis mencatat setiap data yang telah diperoleh baik data primer ataupun sekunder.²⁵ Berikutnya dilakukannya proses memilah-milah data dan bagian terakhir, penulis memproses penyajian data dan menganalisis opini ataupun pemikiran tokoh terhadap penafsiran ayat-ayat tersebut.

I. Sistematika Pembahasan

Adapun susunan sistematika pembahasan penelitian ini sebagai berikut:

²⁵ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 126.

Bab pertama merupakan pendahuluan. Pada bab ini terdapat beberapa sub bab yang mengemukakan mengenai problematika dan alasan yang melatarbelakangi penelitian ini. Pembahasan tersebut lebih difokuskan pada rumusan masalah, tujuan dan manfaat dari penelitian ini. Selanjutnya juga terdapat metode penelitian yang menjelaskan mengenai metode yang digunakan penulis, tinjauan pustaka guna mengetahui penelitian terdahulu secara garis besar, dan sistematika penulisan yang menggambarkan kerangka pembahasan penelitian ini.

Bab kedua merupakan wawasan pergaulan dalam al-Qur'an. Pada bab ini penulis memulai menjawab dari rumusan masalah yang pertama dengan menjelaskan mengenai pergaulan bagi perempuan muslim yang termuat dalam al-Qur'an.

Bab ketiga merupakan analisis penafsiran ayat pergaulan bagi perempuan muslim. Pada bab ini penulis akan menjawab dari rumusan masalah yang kedua dan menyajikan tiga sub bab yaitu *pertama*, penulis menjelaskan biografi mufassir yang telah ditentukan sebelumnya yaitu Bisri Musthofa mulai dari riwayat hidup hingga perjalanan intelektualnya. *Kedua*, penulis menjelaskan mengenai karakteristik kitab tafsir al-Ibriz. Dan *ketiga*, penulis akan menganalisis ayat-ayat pergaulan bagi perempuan muslim perspektif Bisri Musthofa dalam tafsir al-ibriz.

Bab keempat merupakan implementasi konsep pergaulan bagi perempuan muslim dalam kehidupan sehari-hari. Pada bab ini penulis menjawab rumusan masalah yang ketiga, yang akan menganalisis tentang cara

perempuan muslim mengimplementasikan konsep pergaulan pada bab sebelumnya dalam kehidupan sehari-harinya.

Bab kelima merupakan penutup. Pada bab ini penulis menyajikan kesimpulan secara garis besar dari hasil penelitian di atas sesuai dengan pertanyaan dari rumusan masalah. Penulis juga memberikan saran kepada pembaca dan peneliti selanjutnya.